
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KADER POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI DESA DUKUH TENGAH KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

1

Haryanto Adi Nugroho, Dewi Nurdiana

ABSTRAK

Latar Belakang : Keaktifan kader mutlak dibutuhkan dalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM). Adanya kejadian luar biasa pada akhir tahun 2000 yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak disebabkan karena kurangnya pemberdayaan masyarakat memanfaatkan Posyandu. Dari study pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten Brebes di dapatkan adanya penurunan jumlah kader posyandu yang aktif pada bulan Maret 2007. Dari data statistik, sebagian besar masyarakat berpendidikan tamatan SMP. Banyak faktor yang menyebabkan kader posyandu tidak aktif dalam kegiatan posyandu, salah satunya adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan motivasi. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten brebes. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antar variabel dengan metode pendekatan Cross Sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi kader posyandu, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan kader posyandu. Adapun pengambilan sample menggunakan teknik non probability dengan sample jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 kader posyandu. Analisis bivariat menggunakan Korelasi Person Product Moment. **Hasil Penelitian :** Dari hasil penelitian didapat sebagian besar 22 responden (73,3%) tergolong dalam tingkat pengetahuan yang kurang baik dan 21 responden (70%) yang tergolong memiliki motivasi yang kurang baik serta sebanyak 22 responden (73,3%) yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu dengan nilai p value: 0,000 dan nilai r : 0,784, serta ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu dengan nilai p value: 0,001 dan nilai r : 0,585. **Kesimpulan:** hasil uji statistik didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu, ada hubungan antara motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan, motivasi, posyandu.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu dan anak balita. Dalam rangka menuju Indonesia sehat 2010 yang dicanangkan oleh pemerintah, sehingga kualitas dan kuantitas dari pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh keberhasilan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan holistik pada klien dalam rangka memenuhi sasaran yang ingin dicapai. Pos Pelayanan Terpadu atau posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dan merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi (*infant mortality rate*), angka kelahiran bayi (*birth rate*), dan angka kematian ibu (*maternal mortality rate*), serta dalam rangka mempercepat terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) (Depkes RI, 1998).

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kader diantaranya pengetahuan kader tentang posyandu, pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Selain pengetahuan kader tentang posyandu, keaktifan kader juga dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai (mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti seminar-seminar kesehatan), penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dalam memberikan pelayanan kesehatan mempengaruhi aktif tidaknya seorang kader posyandu. Penghargaan bagi kader dengan mengikuti seminar-seminar kesehatan dan pelatihan serta pemberian modul-modul panduan kegiatan pelayanan kesehatan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kader mampu dalam memberikan pelayanan kesehatan dan aktif datang disetiap kegiatan posyandu (Depkes RI, 1998).

Kondisi ketidakaktifan kader dalam kegiatan Posyandu juga terjadi di Posyandu Desa Dukuh Tengah. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Maria Ulfa selaku bidan desa yang menyatakan bahwa hasil pemantauan tentang kegiatan Posyandu yang masih belum bisa rutin (satu bulan ada dan tiga bulan berikutnya tidak ada), serta jumlah kader aktif masih terbatas yaitu hanya 10 orang. Dalam perkembangannya Posyandu di Desa Dukuh Tengah mempunyai 6 unit Posyandu, kegiatan Posyandu dilakukan oleh kader Posyandu yang berjumlah 30 orang, yang mana tiap Posyandu memiliki 5 kader Posyandu, kader sendiri merupakan relawan yang tidak menerima gaji maupun tunjangan (Ulfa, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “ Adakah hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader Posyandu dengan keaktifan kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Tujuan Khusus

Menganalisis hubungan antara pengetahuan kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan Menganalisis hubungan antara motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan Rancangan penelitian *cross sectional* . Populasi penelitian ini adalah semua kader Posyandu yang bertempat tinggal di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes sebanyak 30 orang kader. Teknik sample dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *non probability sampling*, dimana metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007), yaitu sebanyak 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi kader posyandu. Variabel terikatnya yaitu keaktifan kader posyandu.

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Responden

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (n=30) Tahun 2009

Pengetahuan	Frekuensi	Peresentase(%)
Baik	8	26,7
Kurang baik	22	73,3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis didapatkan dari 30 responden, terdapat 8 responden (26,7%) yang berpengetahuan kurang baik, serta ada 22 responden (73,3%) yang berpengetahuan baik.

b. Motivasi Responden

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Kader Posyandu di Desa Dukuh-tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (n=30) Tahun 2009

Motivasi	Frekuensi	Peresentase(%)
Baik	9	30
Kurang baik	21	70

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis didapatkan dari 30 responden, terdapat 9 responden (30%) yang memiliki motivasi kurang baik, serta ada 21 responden (70%) yang memiliki motivasi baik.

c. Keaktifan Kader Posyandu

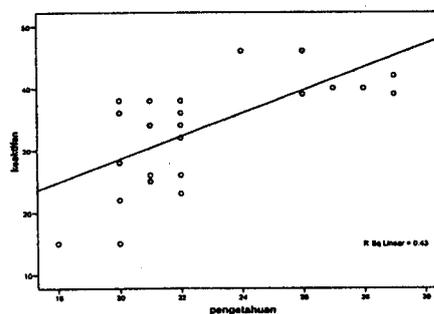
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Kader Posyandu di Desa Dukuh-tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (n=30) Tahun 2009

Keaktifan	Frekuensi	Peresentase(%)
Aktif	8	26.7
Kurang aktif	22	73.3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis didapatkan dari 30 responden, terdapat 8 responden (26,7%) yang aktif, serta ada 22 responden (73,3%) yang tidak aktif.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu.



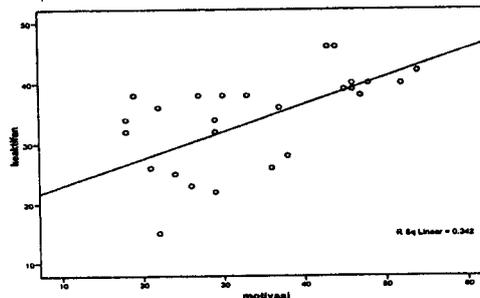
$p\text{-value} : 0,000$

$r : 0,784$

Gambar 4.2. *Scatter Plot* Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (n=30) Tahun 2009.

Hasil analisis didapatkan bahwa semakin tinggi score pengetahuan diikuti pula semakin tinggi score keaktifan kader dan keduanya berjalan searah. Hasil uji korelasi nonparametrik dengan menggunakan *Spearman rho* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan nilai $r = 0,784$ yang berarti hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu kuat.

b. Hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu.



p -value: 0,001

r : 0,585

Gambar 4.2. *Scatter Plot* Hubungan antara Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (n=30) Tahun 2009.

Hasil analisis didapatkan bahwa semakin tinggi score motivasi diikuti pula semakin tinggi score keaktifan kader dan keduanya berjalan searah. Hasil uji korelasi parametrik dengan menggunakan *Korelasi Person Product Moment* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan nilai $r = 0,585$ yang berarti hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu kuat.

C. Pembahasan

Pada sub bagian ini dibahas masing-masing variabel penelitian yaitu hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu secara bivariat.

Hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu hal ini didukung dengan nilai p value = 0,000. Serta kekuatan hubungan ditunjukkan

dengan nilai $r = 0,784$ yang artinya hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu kuat. Menurut Sunaryo (2004), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Sebelum seseorang menghadapi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Misalnya seorang kader akan aktif dalam kegiatan posyandu setelah ia tahu apa tujuan dan manfaatnya posyandu bagi kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak, serta tau apa akibat bila tidak aktif dalam kegiatan posyandu, karena kader merupakan ujung tombak dari aktif tidaknya kegiatan posyandu dan merupakan salah satu faktor penentu terlaksananya program-program posyandu. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Chalik (1994), bahwa pengetahuan dan pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ini berarti pengetahuan baik responden bisa mempengaruhi keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Kader yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik maka akan mempengaruhi ketidak aktifan kader dalam kegiatan posyandu. Tetapi tidak semua kader yang berpengetahuan kurang baik akan tidak aktif dalam kegiatan posyandu, karena keaktifan seorang kader juga dipengaruhi beberapa faktor antara lain seperti kepercayaan, tradisi, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan sosial baik dari petugas kesehatan, keluarga, tokoh agama ataupun tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

Hubungan antara motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu, hal ini didukung dengan nilai $p\ value = 0,001$. Serta kekuatan hubungan ditunjukkan dengan nilai $r = 0,585$ yang artinya hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu kuat. Menurut Azrul (1996), motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi dapat timbul dari dalam individu atau datang dari lingkungan. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, bukan pengaruh dari lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian, apabila tidak tercapai. Motivasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, lingkungan dan sebagainya. Makin tinggi intelegensi dan tingkat pendidikan seseorang akan semakin aktif dalam berbagai kegiatan posyandu dan secara sadar pula dalam melakukan perbuatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dan sebaliknya makin rendah intelegensi dan tingkat pendidikan seseorang akan kurang aktif pula dalam kegiatan posyandu (Chalik, 1994).

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 30 responden terdapat 8 orang (26,7%) yang berpengetahuan baik, dan sebanyak 9 orang (30%) yang memiliki motivasi baik, serta terdapat 8 orang (26,7%) yang aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini membuktikan bahwa makin baik pengetahuan seseorang dapat menimbulkan motivasi yang baik. Motivasi yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Perilaku baik disini adalah keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. Seseorang kader yang tahu tentang pengertian, tujuan dan manfaat posyandu baik dari petugas kesehatan, media cetak maupun media elektronik, maka kader akan bersikap mendukung untuk menimbulkan motivasi yang tinggi untuk lebih aktif dalam kegiatan posyandu. Karena kader mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga muncul suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan cara aktif dalam berbagai kegiatan posyandu. Namun sebaliknya jika kader tidak bersikap mendukung untuk aktif dalam kegiatan posyandu, maka dalam diri kader tersebut terdapat motivasi yang rendah sehingga hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa dari 30 responden terdapat 21 orang (70%) yang mempunyai motivasi kurang baik, dan sebanyak 22 orang (73,3%) dalam keaktifannya termasuk kategori yang kurang aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Keterbatasan

Meskipun telah diketahui adanya hubungan antara pengetahuan, motivasi dengan keaktifan kader posyandu, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain: Sampel penelitian yang diambil hanya 1 desa, sedangkan di wilayah kerja puskesmas kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes ada 18 desa. Penelitian ini hanya dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan, motivasi, dengan keaktifan kader posyandu saja. Sedangkan keaktifan kader juga dipengaruhi beberapa faktor lain diantaranya.

Kesimpulan

Pengetahuan responden kurang baik, hal ini dibuktikan dengan, dari 30 responden ada 22 responden (73,3%) mempunyai pengetahuan kurang baik, serta ada 8 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan baik. Motivasi responden kurang baik, hal ini dibuktikan dengan, dari 30 responden ada 21 responden (70%) mempunyai motivasi yang kurang baik, serta ada 9 responden (30%) mempunyai motivasi yang baik untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Keaktifan responden dalam kegiatan posyandu kurang aktif, hal ini dibuktikan dengan, dari 30 responden ada 22 responden (73,3%) kurang aktif dalam kegiatan posyandu, serta ada 8 responden (26,7%) yang aktif dalam kegiatan posyandu. Ada hubungan yang signifikan sebesar 0,000 antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten brebes. Ada hubungan yang signifikan sebesar 0,001 antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten brebes.

Saran

Bagi Masyarakat

Diharapkan tokoh agama ataupun tokoh masyarakat khususnya kepala desa sebagai pihak yang memiliki kewenangan dan berpengaruh dalam lingkungan desa diharapkan mampu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dengan memberikan tunjangan bagi kader yang aktif dalam kegiatan posyandu, dan bagi petugas kesehatan secara kontinue memberikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu kepada kader, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan

kader yang nantinya akan berpengaruh pada tingginya motivasi kader serta diharapkan petugas kesehatan memberikan penghargaan bagi posyandu yang telah berhasil dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu sehingga hal ini dapat memotivasi kader posyandu untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan posyandu.

Haryanto Adi Nugroho	Dosen Universitas FIKKES Muhammadiyah Semarang
Dewi Nurdiana	Alumnus Universitas Muhammadiyah Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Berg. (1986) *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Dinkes. (2003). *Profil Kesehatan Provinsi Jateng*.
- Effendy, N 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Entjang. (2000) *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Bandung. PT. Rineka Cipta Aditya Bakti
- Ghozali, I. (2002). *Analisis Multivariate*. Semarang: BPFE UNDIP
- Hastono, Sutanto Priyo. (2001). *Modul Analisa Data*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Monica, E.L. 1998. *Kepemimpinan dan Manageman Kepercayaan : Pendekatan Berdasarkan Pengalaman*. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset
- Paiman. S. (1999). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyuluhan Kader Posyandu Kepada Ibu Hamil*. Diakses tanggal 3 Maret 2009 dari <http://www.SuaraPembaharuan.Com>.
- Siswono. (2003). *Peran Posyandu dan Bidan Desa Perlu Ditinjau*. Diakses tanggal 24 Maret 2009 dari <http://www.gizinet.co.id>.
- Suhardjo, Rahadi (2005). *Posyandu Mendeteksi Gangguan Kesehatan Rakyat*. Diakses tanggal 24 Maret 2009 dari <http://www.SuaraPembaharuan.Com>.